

Riwayat Artikel:

Masuk: 30-03-2023

Diterima: 21-06-2023

Dipublikasi: 04-12-2023

Cara Mengutip:

Utari, Enggar, Wida Putri Pramudita, and Zulia Pratiwi. 2023. "Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Dengan Kuantitas Sampah Domestik: Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020". Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 4 (2): 88-93. <https://doi.org/10.55448/jnr5kk82>.

Artikel

Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Dengan Kuantitas Sampah Domestik (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020)

Enggar Utari,¹ Wida Putri Pramudita², Zulia Pratiwi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Serang, Banten 42117, Indonesia

✉ Penulis koresponden: 2224200009@untirta.ac.id

Abstrak: Kebiasaan konsumsi merupakan pola perilaku konsumsi yang dilakukan seseorang secara berulang untuk memenuhi kebutuhan. Kebiasaan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari turut mempengaruhi kuantitas sampah domestik yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kebiasaan konsumsi mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020 dalam menyumbang kuantitas sampah domestik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik survei. Survei primer dilakukan dengan analisis angket dan kuisioner dan survei sekunder dengan studi pustaka. Sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Untirta angkatan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bila sampah anorganik lebih tinggi dari sampah organik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Kuantitas sampah tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup, tempat tinggal, pengetahuan, dan kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Kebiasaan konsumsi yang kurang baik turut mempengaruhi jumlah dan jenis sampah. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi kebiasaan konsumsi yang kurang baik, serta menambah pengetahuan dan kesadaran untuk mengurangi kuantitas sampah domestik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: kebiasaan konsumsi, sampah domestik, kuantitas sampah

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

Abstract: Consumption habit is a pattern of consumption behavior that is carried out by someone repeatedly to meet needs. Consumption habits in everyday life also affect the quantity of domestic waste produced. This study aims to determine the impact of the consumption habits of Untirta Biology Education students Class of 2020 in contributing to the quantity of domestic waste. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of survey techniques. The primary survey was carried out by means of questionnaire analysis and a secondary survey by means of literature study. The targets of this study were students of the Biology Education Department, Untirta, class of 2020. The results showed that inorganic waste was higher than organic waste produced by students. The quantity of waste is influenced by lifestyle, place of residence, knowledge and awareness of waste management. Poor consumption habits also affect the amount and type of waste. Thus, it is hoped that students can reduce bad consumption habits, as well as increase knowledge and awareness to reduce the quantity of domestic waste in everyday life.

Keywords: consumption habits, domestic waste, waste quantity

1 PENDAHULUAN

Kebiasaan merupakan tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu (Prayitno dalam [Nurfirdaus and Risnawati 2019](#)). Konsumsi merupakan kegiatan memanfaatkan serta menghabiskan nilai guna barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan ([Suharyono 2018](#)). Kebiasaan konsumsi merupakan pola perilaku konsumsi yang dilakukan seseorang secara berulang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebiasaan konsumsi seseorang dapat menyumbang kuantitas sampah domestik baik dengan jenis organik maupun anorganik.

Sudah menjadi perbincangan umum mengenai sampah yang menjadi pokok permasalahan bagi semua lapisan masyarakat. Setiap harinya produksi sampah kian menumpuk, jumlah penggunaan sampah organik dan anorganik juga terus meningkat sama halnya dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Namun, perbandingan antara jumlah sampah yang dihasilkan dengan jumlah sampah yang diolah tidak seimbang. Hal tersebut menjadi pokok permasalahan karena penggunaan sampah sendiri tidak bisa dihindarkan lagi karena setiap harinya masyarakat saling bersinggungan dengan bahan-bahan sekali pakai seperti bahan-bahan makanan ([Herlianti et al. 2012](#)).

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alamiah tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik dapat dikatakan sebagai sampah yang ramah lingkungan bahkan sampah organik dapat diolah menjadi suatu produk bermanfaat jika dikelola secara tepat namun jika dikelola dengan tidak tepat, sampah organik hanya menjadi sampah yang menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menjadi penyebab segala sumber penyakit karena hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat ([Chandra dalam Febriadi 2019](#))

Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai bahkan memerlukan waktu yang sangat lama hingga ratusan tahun contohnya seperti sampah plastik dan kaleng ([Sari et al 2023](#)). Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik merupakan golongan sampah yang sulit sekali untuk diurai oleh tanah dan sampah tersebut akan tertimbun di dalam tanah dalam waktu yang lama yang akan menyebabkan rusaknya lapisan tanah.

Keberadaan sampah anorganik jauh lebih banyak dibanding sampah organik. Hal ini dikarenakan jumlah kebutuhan masyarakat terhadap sampah anorganik yang tinggi. Melihat dari sisi kepentingan kelestarian lingkungan, sampah yang bersifat organik tidak begitu menjadi permasalahan karena sampah organik dapat cepat terurai oleh mikroba menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. Sebaliknya, karena sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai maka akan menjadi bahan pencemar bagi lingkungan. Pencemaran lingkungan umumnya berasal dari sampah yang menumpuk pada suatu tempat penampungan atau pembuangan ([Febriadi 2019](#)). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kebiasaan konsumsi mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020 dalam menyumbang kuantitas sampah domestik.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian ([Prasetya,W & Huda 2023](#)).

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik survei dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya dari sampel ([Nuriyanto et al. 2018](#)). Teknik survei yang digunakan berupa survei primer dan survei sekunder. Survei primer menggunakan analisis angket dan kuisioner yang disebar kepada sampel atau subjek penelitian untuk mendapatkan data yang bersifat realistik. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kuantitas sampah organik dan sampah anorganik yang diisi oleh sampel sebanyak 32 mahasiswa angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kuisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan konsumsi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2020 dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, survei sekunder menggunakan studi pustaka berupa artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan konsumsi merupakan pola perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengonsumsi barang dan jasa. Kebiasaan konsumsi mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta dalam kehidupan sehari-hari pasti

berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, sosial budaya, tempat tinggal, pengetahuan, selera, dan gaya hidup (Zebua, et al 2019; Alfiati 2018).

Kebiasaan konsumsi mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak pada kuantitas sampah domestik. Sampah merupakan material yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang dan umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi bukan kegiatan biologis (Fadhilah et al., 2011). Sampah domestik sendiri merupakan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga atau kegiatan sehari-hari yang dapat berupa organik maupun anorganik (Widyamoko dalam Hayat dan Zayadi 2018). Kuantitas sampah domestik akan terus meningkat dengan seiringnya pertumbuhan mahasiswa pendidikan biologi dan tingginya kebiasaan konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data mengenai kuantitas sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020 yang kemudian dipilah berdasarkan sifatnya yakni sampah organik dan sampah anorganik.

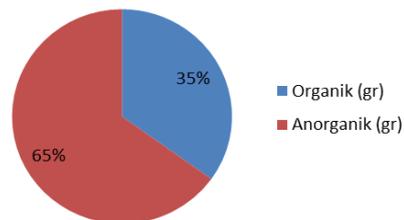
Tabel 1. Jumlah Sampah Domestik Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta

Jenis Sampah	Jumlah (gr)	Jumlah (kg)
Organik	13206,18	13,20618
Anorganik	24622,86	24,62286
Jumlah	37829,04	37,82904

Berdasarkan hasil analisis sampah domestik yang dihasilkan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta angkatan 2020 dalam Tabel 1, didapatkan bahwa jumlah total sampah yang dihasilkan selama satu pekan sebanyak 37829,04-gram atau 37,82904 kg. Dari total tersebut terdiri dari sampah organik sebanyak 13206,18-gram atau 13,20618 kg dan sampah anorganik sebanyak 24622,86-gram atau 24,62286 kg. Dari jumlah tersebut didapatkan rasio sebanyak 35% sampah organik dan 65% sampah anorganik yang dapat dilihat pada Gambar 1. Dari data tersebut menunjukkan bila sampah anorganik lebih banyak dihasilkan oleh mahasiswa dibandingkan dengan sampah organik.

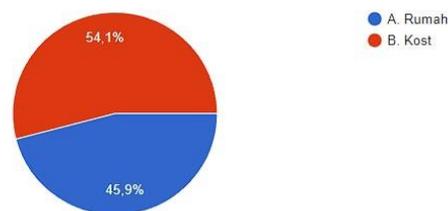
Kuantitas sampah domestik yang dihasilkan oleh responden dipengaruhi oleh beberapa faktor kebiasaan konsumsi di setiap harinya seperti tempat tinggal. Dari data yang diperoleh menunjukkan bila mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta angkatan 2020 lebih banyak yang bertempat tinggal di kost daripada di rumah. Data

pada Gambar 2 menunjukkan bila sebanyak 54,1% mahasiswa bertempat tinggal di kost sedangkan mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sebanyak 45,9%.



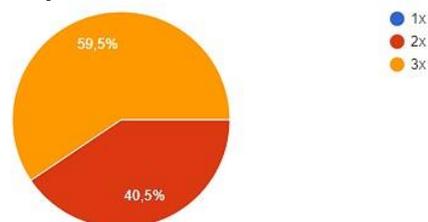
Gambar 1. Rasio Sampah Organik dan Anorganik

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak tinggal di kost sehingga kuantitas sampah domestik yang dihasilkan cenderung tidak tinggi. Hal ini didukung karena jumlah anggota dalam satu kost umumnya tidaklah banyak, sehingga kuantitas sampah yang dihasilkanpun sedikit (Giordano and Franco 2021; Sumatri dalam Irwanto 2021)



Gambar 2. Tempat Tinggal Mahasiswa

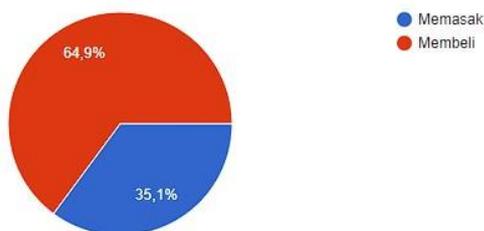
Selain tempat tinggal, kebiasaan konsumsi seperti banyaknya makan dalam sehari dan cara pemilihan dalam menyiapkan makan juga turut mempengaruhi kuantitas sampah domestik mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang dapat dilihat pada Gambar 3, data menunjukkan bila sebanyak 59,5% mahasiswa memiliki kebiasaan makan sebanyak tiga kali dalam sehari. Sementara itu, terdapat presentase sebanyak 40,5% mahasiswa memiliki kebiasaan makan sebanyak dua kali dalam sehari.



Gambar 3. Jumlah Makan Dalam Sehari

Berdasarkan data yang diperoleh pada Gambar 4, data menunjukkan bila sebanyak 64,9% mahasiswa memilih untuk membeli makanan sedangkan mahasiswa yang memilih

menyiapkan makan dengan cara memasak yaitu sebesar 35,1%.



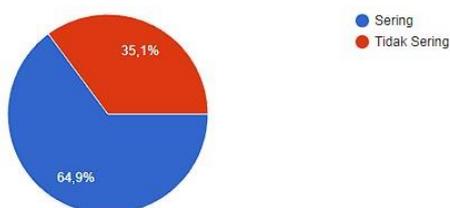
Gambar 4. Cara Dalam Menyiapkan

Sering atau tidaknya seseorang makan dalam sehari dapat mempengaruhi kuantitas sampah yang dihasilkan. Semakin tinggi frekuensi makan seseorang maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan (Saputro, W & Santoso 2021). Begitu pula pada cara pemilihan menyiapkan makan. Mahasiswa cenderung lebih memilih membeli makanan dibandingkan memasak. Kebiasaan tersebut lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa karena membeli makanan dinilai lebih praktis dibandingkan dengan memasak. Selain itu, ketertarikan terhadap jenis makanan, bentuk penyajian, dan adanya promo juga menjadi alasan seseorang dominan lebih memilih membeli makanan daripada memasak (Ufrida & Harianto, 2022)



Gambar 5. Presentase Kebiasaan Membeli Produk Makanan Dengan Kemasan Sekali Pakai

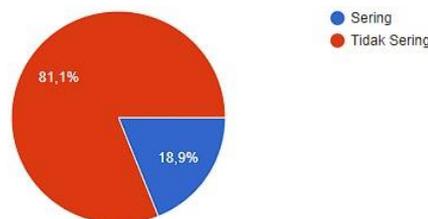
Dengan kebiasaan membeli makanan dapat menyebabkan sampah yang dihasilkan cenderung lebih banyak berjenis anorganik dibandingkan organik. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh yakni sebanyak 96,2% mahasiswa cenderung membeli produk dengan kemasan sekali pakai (Gambar 5).



Gambar 6. Rasio Membeli Produk Dalam Jumlah Sedikit Dengan Sering

Selain kebiasaan membeli produk makanan dengan kemasan sekali pakai, kebiasaan membeli produk dalam jumlah kecil juga mempengaruhi kuantitas sampah domestik yang dihasilkan. Dari data yang dapat dilihat pada gambar 6, sebanyak 64,9% mahasiswa memiliki kebiasaan membeli produk dengan jumlah kecil secara teratur. Kebiasaan tersebut memungkinkan lebih banyak kemasan atau bahan pembungkus yang digunakan. Dengan hal tersebut menyebabkan jumlah sampah kemasan akan meningkat dibandingkan dengan membeli produk dalam kemasan besar yang dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama.

Perilaku membeli produk dengan jumlah kecil secara teratur umumnya dipilih karena produk dengan kemasan atau jumlah tersebut lebih mudah untuk dibawa, sedangkan ukuran kemasan yang besar akan memberi kesan bila volume produk lebih banyak dan tidak praktis. Kebiasaan membeli produk dengan jumlah yang kecil juga didukung dengan alasan harga yang lebih terjangkau dan tersedianya di berbagai gerai (Resmi & Wismiarsi, 2015).



Gambar 7. Presentase Kebiasaan Menggunakan Tas Reusable Saat Belanja

Kebiasaan konsumsi yang dapat mempengaruhi kuantitas sampah domestik yang berikutnya adalah kebiasaan menggunakan tas reusable saat belanja. Dari data yang diperoleh terdapat sebanyak 81,1% responden tidak sering menggunakan tas reusable saat berbelanja (Gambar 7). Kebiasaan ini menyebabkan banyaknya sampah plastik yang dihasilkan.

Kurangnya minat penggunaan tas reusable dapat disebabkan karena masyarakat telah terbiasa dengan penggunaan plastik. Plastik telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat sehingga kebiasaan untuk mengurangi jumlah sampah plastik masih tergolong sulit bagi banyak masyarakat (Suraji & Sastrodiharjo, 2022).

Selain itu, kesadaran terhadap pengelolaan sampah juga turut mempengaruhi kuantitas sampah domestik yang dihasilkan. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah dengan baik masih menjadi alasan kuantitas sampah sangatlah tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi dan menangani jumlah sampah dapat dengan menambah pengetahuan mengenai pemilahan sampah, serta dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) (Yusiyaka & Yanti 2021).

Dengan hal ini, mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta diharapkan dapat memilah sampah yang dihasilkan, mengurangi produksi sampah dari penggunaan kemasan sekali pakai dengan cara mengganti dengan kemasan ramah lingkungan.

4 PENUTUP

Kuantitas sampah yang di hasilkan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta angkatan 2020 cenderung lebih banyak dari jenis anorganik dibandingkan organik. Hal ini disebabkan karena adanya kebiasaan konsumsi mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta 2020 seperti, gaya hidup, tempat tinggal, pengetahuan, dan kesadaran terhadap pengelolaan sampah yang turut mempengaruhi kuantitas sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta angkatan 2020 dapat mengurangi kebiasaan konsumsi yang kurang baik seperti seringnya menggunakan kemasan sekali pakai dan seringnya membeli produk dengan jumlah yang kecil, serta diharapkan bila mahasiswa dapat menambah pengetahuan serta kesadaran terhadap pengelolaan sampah untuk mengurangi kuantitas sampah domestik dan ikut berperan dalam menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT. Telah memberikan nikmat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah yang berjudul Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Dengan Kuantitas Sampah Domestik Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020 Terima kasih kepada dosen pengampu pada mata kuliah Lingkungan Hidup dan Kependudukan yakni Ibu Dr. Enggar Utari yang telah memberikan kesempatan untuk membuat artikel ilmiah dan membimbing dengan baik, serta kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2020 atas partisipasinya sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Siska. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 2 (1): 1–8.
- Fadhilah, A., Sugianto H., Firmadhani, S., Murtini, T., Pandelaki, E. 2011. "Tata Cara Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro." *Modul 11* (2): 62–71.
- Febriadi, Ihsan. 2019. "Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah." *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 1 (1): 32–39.
- Giordano, Claudia, and Silvio Franco. 2021. "Household Food Waste from an International Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 13 (9).
- Hayat, and Hasan Zayadi. 2018. "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)." *Jurnal Ketahanan Pangan* 2 (2): 131–41.
- Herlianti., Kuswanto, E & Ifrianti, S. 2012. Identifikasi Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Prosiding SNSMAIP III. Universitas IAIN Raden Intan Lampung
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati. 2019. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4 (1): 36–46.
- Nuriyanto, M. Z., Zaenal Abidin, Alif Syahfiar, F. A. Firmansyah, W. J. F. Rianto, Ica Prasetyono, F. N. Pahlevi, F. A. Ikhsan, and F. A. Kurnianto. 2018. "Nuriyanto2019 Sudah." *Jurnal Universitas Jember* 2 (2): 1–13.
- Prasetya, W & Huda, M. 2023. "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman." *Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 2 (1): 19–26.
- Resmi, Nanda, and Tri Wismiarsi. 2015. "Pengaruh Kemasan Dan Harga Pada Keputusan Pembelian Minuman Isotonik." *Manajemen Dan Bisnis* 13 (1): 2–20.
- Saputro, W & Santoso, A. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Food Waste (Studi Kasus Masyarakat Kota Surakarta)." *Agritepa* 8 (2): 165–74.
- Sari, Etika, Merina Merina, and Eka Lestari. 2023. "Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kreatif." *Literasi: Jurnal*

- Utari, Enggar, Wida Putri Pramudita, and Zulia Pratiwi. 2023. "Analisis Hubungan Kebiasaan Konsumsi Dengan Kuantitas Sampah Domestik: Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Angkatan 2020". *Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3 (1): 442–45.
- Suharyono. 2018. "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Intaj* 4 (2): 308–27.
- Sumatri dalam Irwanto. 2021. "Pemberdayaan Anak Kost Di Pondok Winaya Kota Serang-Banten" 5 (5): 1181–94.
- Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. 2022. "Edukasi Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Dan Minuman Serta Risikonya Terhadap Kesehatan Pada Masyarakat." *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 1–9.
- Ufrida, Khudhriyatul, and Sugeng Harianto. 2022. "Konsumerisme Makanan Siap Saji Sebagai Gaya Hidup Remaja Di Kota Surabaya: Studi Kasus Siswi Sma Muhammadiyah 4 Kota Surabaya." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11 (1): 137–56.
- Yusiyaka, Rahmi Alendra, and Ana Dwi Yanti. 2021. "Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik." *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5 (2): 68–74. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>.
- Zebua, Astri, Syaiful Hadi, and Djaimi Bakce. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar," 163–72.